

jurnal artikel

by Bu Seny Bu Seny

Submission date: 26-Nov-2020 02:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1457443756

File name: jurnal.docx (53.49K)

Word count: 4710

Character count: 30424

1

THE IMPLEMENTATION OF MULTI-STRATEGY LEARNING MODEL TO IMPROVE CREATIVE WRITING ABILITY OF ENGLISH DEPARTMENT STUDENTS OF PASUNDAN UNIVERSITY BANDUNG

By. Senny Alwasilah

3

ABSTRACT

The low creative writing ability of the English Department students of Pasundan University is the background of his research. They are not able to use their imagination and feeling to please the readers. The learning system is not focused on developing their creativity. This research is a case-study of the implementation of multi-strategy learning model to improve their creative writing ability. The objective of this research is to investigate the themes used by the students, how the theme is developed, and the progress made in their writing. By means of previous research results, the instructor developed four learning models of creative writing, namely: (1) writing through theory approach; (2) writing through published work model; (3) writing through movie visualization; and (4) writing by presenting in natural environment. There were 38 participants who were taught writing by using those four models. The data was gained from class observation, interview and students' writing (categorized into good and fair writing). The result of the research shows that the themes used by them consist of family life, love, social problems, psychological problems, and awareness of environmental problems. These themes are developed with a varying degree of sophistication depending on their creativity. The progress made is evident in style and voice of their writing. Besides, the theory approach reminds the students of learning writing in high school; the published writing model becomes inspiration for students to develop their imagination; movie visualization inspires less than half of participants; and natural environment inspires them to write when they are not in groups. Every model has its own advantages, and published writing is considered as the most effective one. The implications of this research are: (1) writing theory is needed for beginner writers; (2) students should be given some published work; (3) not every movie can be used as materials in writing class; and (4) inspiration to write is very subjective and cannot be generalized. The lecturers should know students' mastery in their fiction writing before selecting lecture materials and its teaching methods. They should also know students' characteristics to determine the most appropriate teaching strategy. It is suggested to use experiment method to analyze the difference and significance of those four learning models.

Keywords: multi-strategy, models of teaching, creative writing, creativity, fiction, short story.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis kreatif kalangan mahasiswa Program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan. Mereka tidak mampu menggunakan imajinasi dan keindahan perasaan untuk menyenangkan pembaca. Sistem pembelajaran pun seringkali tidak berfokus pada penggunaan kreativitas ini. Penelitian ini adalah studi kasus implementasi model pembelajaran multi-strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif di Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari empat strategi pembelajaran menulis fiksi. Dengan memanfaatkan hasil studi pendahuluan, seorang instruktur mengembangkan empat model pembelajaran menulis kreatif, 1) belajar menulis dengan pendekatan teori, 2) belajar menulis dengan contoh model yang sudah dipublikasikan 3) belajar menulis lewat visualisasi film, dan 4) belajar menulis dengan menghadirkan suasana alam. Sebanyak 38 subjek penelitian diajari menulis dengan menggunakan keempat model ini. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan portofolio karangan siswa yang dikategorikan menjadi tulisan yang baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendalaman teori mengingatkan subjek penelitian terhadap pembelajaran menulis di SMA, contoh model tulisan yang sudah dipublikasikan menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengembangkan imajinasi, visualisasi film menginspirasi kurang dari setengah subjek penelitian, alam sekitar menjadi inspirasi bagi mereka tatkala tidak berkelompok. Setiap model memiliki kelebihan masing-masing, namun model pembelajaran dengan contoh tulisan yang dipublikasikan lebih efektif daripada model-model lainnya. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) teori tentang menulis masih diperlukan terutama bagi para penulis pemula, 2) mahasiswa seyogianya diberi sejumlah contoh tulisan yang sudah dipublikasikan, 3) tidak sebarang film dapat dijadikan bahan perkuliahan menulis, dan 4) inspirasi untuk menulis itu sangat bersifat subjektif dan karena itu tidak bisa digeneralisasikan. Dosen seyogianya mengetahui penguasaan mahasiswa tentang penulisan fiksi yang diperolehnya di SMA sebelum menentukan materi perkuliahan dan strategi pembelajarannya. Ia juga seyogianya mengetahui karakteristik mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling memberdayakan dirinya. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan metode eksperimen untuk mengukur perbedaan dan signifikansi keempat strategi pembelajaran di atas.

Kata kunci: multi-strategi, model pembelajaran, menulis kreatif, kreativitas, fiksi, cerita pendek.

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah lemahnya kemampuan para ilmuwan dalam menulis karya ilmiah, baik artikel jurnal maupun buku teks. Ini bisa

jadi karena sewaktu kuliah di perguruan tinggi, para calon ilmuwan itu pada umumnya tidak dibekali keterampilan menulis akademik dan menulis kreatif pada khususnya. Padahal Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2012 tentang pendidikan tinggi Pasal 5, secara eksplisit menjelaskan bahwa perguruan tinggi (PT) mempunyai tujuan: (1) Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) Menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Pasal 5 itu tercantum empat frase kunci yang sangat relevan dengan kajian disertasi ini, yaitu: (1) manusia kreatif, (2) meningkatkan daya saing bangsa, (3) menerapkan nilai humaniora, dan (4) mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa ini menginginkan lahirnya lulusan PT yang kreatif, berdaya saing, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan, serta berperan aktif dalam pencerdasan bangsa. Keinginan ini harus diupayakan agar tercapai melalui proses pembelajaran yang pada hakikatnya adalah proses perubahan dalam kemampuan dan tingkah laku. Perubahan ini tidak semata-mata karena ada pertumbuhan, tetapi juga ada intervensi yang dilakukan.

Disertasi ini meneliti ihwal pembelajaran menulis kreatif (dalam bentuk cerita pendek) di tingkat PT. Teori-teori ihwal kurikulum dan pembelajaran relevan untuk dijadikan rujukan dalam pembahasannya. Sementara itu pada tingkat SMA selama ini, pembelajaran menulis mendapat porsi paling kecil dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan bahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan bicara (Alwasilah: 2005). Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang paling sulit diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Guru lebih sering mengajarkan teori menulis daripada mengajarkan proses menulis.

Masalah yang diteliti dalam disertasi ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah keefektifan pengajaran menulis cerita pendek para mahasiswa semester 2 prodi Bahasa Inggris Unpas? Penelitian ini mengamati proses pembelajaran penulisan kreatif selama satu semester. Pembelajaran menulis cerita pendek yang diteliti dalam disertasi ini menggunakan model pembelajaran multi-strategi dengan rincian strategi sebagai berikut:

- Strategi pembelajaran 1 adalah belajar menulis lewat iSendalaman teori yakni pengayaan teknik-teknik menulis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, serta penggunaan mekanik penulisan sebelum subjek penelitian menulis.
- Strategi pembelajaran 2 adalah belajar menulis dengan mencontoh model cerita pendek yang sudah dipublikasikan (*published work*). Pada pembelajaran ini diajarkan bagaimana cara mengapresiasi sebuah karya sastra sebelum subjek penelitian menulis.
- Strategi pembelajaran 3 adalah mengajarkan menulis dengan menonton dan mengapresiasi film *The Last Exorcism* sebelum menulis.
- Strategi pembelajaran 4 adalah belajarmenulis dengan menghadirkan suasana alampada proses pembelajarannya (*outdoorlearning*) seelum subjek penelitian menulis. Bukti-bukti kemajuan dari proses pembelajaran dengan empat strategi ini tampak dalam karya tulis mereka, yakni dalam tema

alur, sudut pandang, tokoh dan penokohan, latar dan teknik penyampaian, serta gaya bahasa.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, pertanyaan penelitian ini diajukan

sebagai berikut: (1) Tema apa yang muncul di dalam karya cerita pendek mahasiswa?; (2) Bagaimana mahasiswa mengelola unsur-unsur intrinsik berkaitan dengan tema dalam cerita pendek mereka? Dan (3) Kemajuan apakah yang tampak pada cerita pendek mereka?

Tujuan penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut:

- Mencari tahu tema yang muncul di dalam cerita pendek mahasiswa.
- Mencari tahu bagaimana mahasiswa mengelola unsur-unsur intrinsik berkaitan dengan tema dalam cerita pendek mereka.
- Mencari tahu kemajuan yang tampak pada cerita pendek mereka.

Penelitian ini melahirkan konsep baru tentang pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan empat strategi pembelajaran yang berbeda. Strategi pembelajaran yang diberikan kepada subjek penelitian adalah strategi yang membangkitkan motivasi dan kreativitas mahasiswa dalam belajar menulis cerita pendek.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau sumber bacaan bagi peneliti lain yang berminat pada isu pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa bagaimana menulis secara inovatif, mengelola kosa kata dalam menulis cerita pendek, menggali gagasan baru untuk menulis, menciptakan karakter pada cerita, membuat alur, dan membuat koneksi antara masa kini dengan kejadian di masa lampau lewat kelirian imajinasi.

MODEL PEMBELAJARAN MULTISTRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF

A. Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum merujuk pada sejumlah malcna, dan dalam pembahasannya seringkali perlu dibedakan antara kurikulum sebagai rencana atau dokumen tertulis untuk diajarkan (*inert curriculum*) dan pelaksanaannya di dalam kelas (*the functioning, live, operative curriculum*) sebagai pembelajaran (Zais: 1976). Dengan kata lain, pembahasan kurikulum dapat merujuk pada tatanan kelembagaan (*institutional*) atau pengalaman peserta didik (*experiential*).

Zais (1976: 247) mengutip defmisi pembelajaran dari Hilgard dan Bower sebagai berikut: "*The process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism (e.g., fatigue, drugs, etc).*"

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce (1992: 4) adalah

"*A plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instructional materials-- including books, films, tapes, computer-mediated programs, and curricula (long terms courses of the study). Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*".

Joyce dan Weil (1992: 1-12)

mengklasifikasikan model pembelajaran berdasarkan rumpun model. Rumpun-rumpun model itu dijelaskan dengan rinci sebagai berikut: Rumpun Model Pengolahan Informasi (*The*

Information Processing Models), Rumpun Model Personal (*Personal Models*), Rumpun Model Interaksi Sosial (*Social Models*), dan Rumpun Model Sistem Perilaku (*Behavioral System*). Dari empat rumpun model pembelajaran di atas, pembelajaran menulis kreatif termasuk rumpun model pembelajaran personal, yaitu model pembelajaran **sinektik** untuk pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah.

Hakikat Pembelajaran Menulis Kreatif

Menulis kreatif (*creative writing*) di PT adalah istilah akademik untuk merujuk pada sebuah proses menulis yang melibatkan imajinasi dan penemuan baik dalam bentuk maupun isi, seperti dikatakan DeMaria (1985: 157) sebagai berikut.

"Creative writing is a term that has taken hold in academic circles. It has become part of the jargon of education. In college catalogues we will find creative writing courses and degree programs in creative writing. It does not mean good writing as opposed to bad writing. It means writing that involves the imagination and invention in form and content. It means fiction, poetry, and drama."

C. Fiksi sebagai Tulisan Kreatif

Webster's New Dictionary of Synonyms (1984:334) menjelaskan sebagai berikut:

"Fiction so strongly implies the use of the imagination that it serves as the class name for all prose and or poetic writings which deal with imagined characters and situations or with actual characters or situations with less concern for the historicity of the details than for the telling of an interesting coherent story."

D. Unsur-unsur Instrinsik pada Fiksi

Penulisan fiksi mempunyai keunikan yang berbeda dan jenis tulisan yang lain. Struktur sebuah fiksi sangatlah kompleks karena penulisnya bisa mereka-reka tokoh cerita, alur, dan seting untuk membuat sebuah karya yang menarik. Lima hal yang tak bisa dipisahkan dari sebuah cerita fiksi adalah alur, seting, tema, karakter, dan sudut pandang penokohan. Unsur-unsur itu dibahas satu persatu sebagai berikut:

1. Alur

Alur adalah struktur atau bentuk cerita yang menggambarkan apa, siapa, dan di mana cerita itu terjadi, termasuk konflik apa yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita itu.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh (*character*) dan penokohan (*characterization*) memegang peranan penting dalam sebuah cerita. Tidaklah mungkin ada cerita kalau tidak ada tokoh yang disajikan dalam sebuah cerita. Menurut Percy (1981: 98) *characterization involves the presentation and development of a story character so he is as well-known and understood by the reader as the writer wishes him to be*. Dengan kata lain, penokohan adalah penampilan dan pengembangan para tokoh dalam cerita sesuai dengan kebebasan yang dimiliki oleh si pengarang.

3. Latar dan Teknik Penampilan Cerita

Berbicara mengenai latar dan teknik penampilan cerita, Percy (1981: 99) menyebutkan bahwa latar adalah latar belakang (*background*) dari kejadian sebuah peristiwa, yakni lokasi dan waktu kejadian. Latar ini selalu menyajikan lingkungan spiritual, sosial, emosional, dan mental dari sebuah cerita. Pengarang dapat menggambarkan latar serinci mungkin yang diperlukan untuk penggambaran peristiwa.

4. Sudut Pandang

Sudut pandang penceritaan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dipilih oleh pengarang sendiri. Apakah itu sudut pandang orang pertama (aku) atau sudut pandang orang ke tiga (dia).

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Keraf (*Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004:

340) mengungkapkan bahwa gaya bahasa atau *style* adalah cara mengemukakan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

E. Hubungan Timbal Balik antara Menulis dan Membaca

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang disertai rasa senang memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan menulis. Krashen (1984: 4) menyebutkan bahwa;

We found very clear differences between good writers and poor writers. Good writers reported more pleasure reading at all ages, and especially during the high school years. In fact, not one poor writer reported 'a lot' of pleasure reading during high school".

F. Kreativitas dalam Proses Penulisan Kreatif

Kreativitas mempunyai defmisi yang beragam sehingga menimbulkan perbedaan pandangan yang bervariasi pula, yang pada akhirnya tergantung kepada bagaimana orang menerjemahkannya.

Guilford (Glover, etal: 1989: 219) menjelaskan bahwa paling tidak ada delapan kemampuan dasar pada sebuah kreativitas:

- ✓ *Sensitivity to problems: creative people see problems where others do not, an ability possibly related to curiosity*
 - ✓ *Fluency: those people who produce large numbers of ideas are more likely to have significant ideas.*
 - ✓ *Level ideas: creative people have unusual but appropriate ideas.*
 - ✓ *Flexibility: creative people should be able easily to change set.*
 - ✓ *Synthesizing and analyzing abilities: creative thinking requires the organizing of ideas into larger, more inclusive pattern. And symbolic structures must often be broken down before new ones can be built.*
 - ✓ *Complexity: possibly related to synthesizing, complexity refers to the numbers of interrelated ideas an individual can manipulate at once.*
- Evaluation: at some point, the value of new ideas must be determined*

G. Motivasi dan Teori Kebutuhan dalam Penulisan Kreatif

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuannya. Wrightman (1975: 281) mengatakan sebagai berikut:

"Motive is an energizing condition of the organism that serve to direct that organism, usually towards a goal of goals or a certain class and motive is sometimes used interchangeably with the term 'need' and 'drive'."

Maslow (1954: 149) dalam hipotesisnya mengatakan bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang,

dan pemenuhan diri sendiri).

1 METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan Bandung. Karena yang diteliti berfokus pada proses menulis cerita pendek, pendekatan kualitatif lebih cocok seperti apa yang dikatakan Merriam (1992):

Qualitative research is an umbrella concept covering several forms of inquiry that help us understand and explain the meaning of social phenomena with as little disruption of the natural setting as possible. Other terms of qualitative research that can be used often used interchangeably are naturalistic inquiry, interpretive research, field study, participant observation, inductive research, case study, and ethnography.

1 B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 38 mahasiswa angkatan 2010 yang mengontrak mata kuliah *Imaginative writing* di semester 2 pada program studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan, Bandung.

1 C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Seperti lazimnya dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Di samping itu ada sejumlah instrumen lain sebagai pendukung, yaitu, catatan lapangan, tugas, kuesioner, penulisan jurnal, dan wawancara.

2 D. Data Analisis

Penelitian ini menggunakan 38 orang subjek penelitian pada mata kuliah *imaginative writing*. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada subjek penelitian angkatan 2010 jurusan Sastra Inggris FISS Universitas Pasundan.

20 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tema yang muncul di dalam cerita pendek mahasiswa, (2) bagaimana mahasiswa mengelola unsur-unsur intrinsik berkaitan dengan tema dalam cerita pendek mereka, (3) kemajuan yang tampak pada cerita pendek mereka. Berikut ini adalah analisis terhadap data berupa 40 cerita pendek yang ditulis oleh subjek penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2, dan 3 disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tema apa yang muncul di dalam cerita pendek mahasiswa?

Jawaban yang dilakukan melalui penelitian untuk menjawab pertanyaan ini adalah:

Contoh: Subjek Penelitian #1: Aditya Gunawan

Judul Cerita: Beni

Tema: Cerpen ini mengetengahkan tema bahwa tindakan orang tua terhadap anak yang, dinilai si anak tidak baik karena bertentangan dengan keinginan sang anak, belum tentu tidak baik karena orangtua mengambil suatu keputusan bagi anaknya tentu didasari oleh kasih sayang dan untuk kebaikan anak.

2. Bagaimana mahasiswa menuangkan gagasannya ke dalam cerita pendek mereka?

Contoh analisis isi dari 1 subjek penelitian adalah:

Subjek Penelitian #1: Aditya

Gunawan

Judul 1: Beni

Tokoh dan Penokohan

Ada beberapa tokoh dalam cerpen ini, yaitu Beni, Ayah, Andi, teman-teman di pesantren, dan Omer. Penulis kurang hidup dalam menampilkan tokoh-tokoh dalam cerpennya. Itu terjadi karena penulis cenderung hanya menggunakan teknik *telling* dalam mengemukakan tokoh-tokoh tersebut. Akan lebih hidup jika penokohan dilakukan dengan teknik *showing* atau campuran.

Latar dan Teknik Menampilkannya

Latar cerpen ini adalah pesantren dan Turki. Namun, situasi dan kondisi mengenai kedua tempat itu tak dilukiskan atau dideskripsikan sedikit pun. Penulis hanya menyebutkan pesantren dan Turki.

Alur

Pengaluran yang digunakan pengarang adalah teknik linier (maju), bermula dari kegagalan tokoh utama (Beni) masuk sekolah unggulan, kemudian ayahnya mengirimnya ke sebuah pesantren di Bogor. Keputusan ayahnya itu menimbulkan konflik dalam diri tokoh Beni karena ia tidak berani jauh dari orang tuanya dan sulit beradaptasi hingga dalam dua hari ia seperti orang sakit yang menangis ketakutan. Namun, lambat laun ia bisa memiliki teman yang bemasib sama, yakni Andi.

Gaya Bahasa

Alur cerita dan berbagai unsur lainnya dalam cerpen ini dapat ditangkap dan diikuti pembaca. Namun, kurang hidup karena penulis tidak menggunakan penggambaran yang dapat diindera pembaca seperti indra penciuman, penglihatan, pendengaran, maupun perabaan. Pengarang pun tidak menggunakan majas. Diksi yang digunakan pengarang merupakan bahasa sehari-hari yang lugas.

Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang adalah orang ketiga terbatas, yakni melalui tokoh Beni. Namun, penggunaannya tidak konsisten dilakukan. Ada bagian-bagian tertentu di mana penulis tiba-tiba melenceng menggunakan orang pertama.

3. Apa bukti kemajuan pada karya mereka?

Berikut adalah temuan bukti kemajuan pada karya mahasiswa.

Contoh: Subjek Penelitian # 1

Dari empat tahapan pembelajaran menulis yang dilakukan pada penelitian ini, ia hanya menulis tiga cerita dengan alasan ingin memperbaiki cerita yang ada daripada membuat yang baru, namun isinya tidak jauh berbeda. Pada tahapan ke satu, yaitu belajar menulis dengan pendalaman teori, tulisannya masuk pada kategori perlu perbaikan dilihat dari beberapa sudut penilaian. Pada tahapan kedua dia tidak menulis cerita baru tetapi mengumpulkan tulisan pertamanya dengan sedikit perbaikan. Pada tahapan pembelajaran ketiga yaitu belajar menulis dengan strategi menonton film tulisan ia masuk ke dalam kategori baik. Dan hasil kuesioner dan wawancara, ternyata ia sangat menyukai tahapan pembelajaran ini sehingga menginspirasi mereka untuk menuliskan cerita yang baik. Begitu pula dengan tahapan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yakni menikmati suasana taman, dia mengatakan bahwa di belajar di kelas membosankan, berisik, melihat kursi dan wajah yang sama, tapi belajar di alam terbuka mudah mendapat inspirasi dan bisa melihat hal-hal yang lain.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari studi kasus ini diajukan sejumlah simpulan sebagai berikut:

1. Tema yang muncul dalam cerita pendek antara lain konflik keluarga, percintaan, problem sosial, problem psikologis, kehidupan religious, kesadaran lingkungan, dan sejenisnya. Tema-tema itu bersifat universal yang sering diangkat penulis dalam cerita pendek sepanjang masa.

2. Tema-tema tersebut diolah menjadi cerita pendek dengan memenuhi tuntutan intrinsik fiksi seperti alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Pengolahan cerita itu sangat beragam tingkat kecanggihannya sesuai dengan kemampuan dan kreativitas masing-masing. Sesuai dengan teori *cognitive-developmental* dari Piaget bahwa guru harus memahami adanya perbedaan secara individual pada proses perkembangan belajar.

B. Hasil akhir (*end product*) berupa cerita pendek sangat beragam dan kemajuannya tampak pada teknik pengelolaan cerita dan gaya bahasa (*style and voice*). Setiap mahasiswa memperoleh inspirasi yang berbeda dalam tingkat dan jenisnya. Hal ini tergantung juga pada hasil pembelajaran di SMA. Penguasaan kosa kata dan gaya bahasa para lulusan SMA secara keseluruhan masih rendah dan tidak cukup kokoh sebagai fondasi bagi pengembangan menulis kreatif.

C. Implikasi

Dan simpulan-simpulan di atas dapat ditarik sejumlah implikasi sebagai berikut.

- Pembelajaran akan efektif jika subjek penelitian sebagai pembelajar dewasa belajar mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuannya secara mandiri. Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar adalah mengkonstruksi informasi ke dalam otak. Pembelajaran teori menulis dan apresiasi sastra akan memberikan dampak positif untuk belajar menulis dari tingkat yang paling dasar. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme tersebut.
- Model pembelajaran yang dikembangkan ini menumbuhkan aktivitas pembelajaran. Model ini memberi keleluasaan kepada dosen untuk mengontrol aktivitas pembelajaran yang variatif. Dalam model ini, peserta didik yang mempunyai kemampuan dan minat yang variatif akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan.
- Kemampuan menulis kreatif menunjukkan tingkat kecerdasan berbahasa (*linguistic intelligence*) dan kecerdasan secara umum dan penulisnya, yakni dari penguasaan tanda baca, pemilihan kosakata dan konstruksi kalimat, sampai dengan substansi yang dituliskannya. Dengan kata lain, pembelajaran menulis kreatif dapat dijadikan cara untuk meningkatkan kecerdasan (mahasiswa) siswa.

D. Saran

Setiap penelitian tunduk kepada paradigma yang dianutnya. Setiap paradigma memiliki kelebihan dan kelemahannya. Dengan melihat kelebihan dan kelemahan itu dapat diajukan sejumlah saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan perkuliahan menulis kreatif di perguruan tinggi. Berikut adalah sejumlah rekomendasi.

1. Kepada dosen pengajar menulis kreatif, disarankan—jika mungkin—berbagi karya tulis dosen sendiri untuk dibahas bersama di kelas. Berbagi pengalaman proses kreatif menulis lebih mengesankan daripada berceramah teori menulis. Ini akan menanamkan kepercayaan mahasiswa kepada dosen pengajarnya, bahwa mereka belajar dan seorang penulis.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diinformasikan bahwa penelitian ini tidak mengukur perbedaan dan signifikansi keempat rangsangan pada karya akhir mahasiswa. Dengan demikian, topik yang sama dapat diteliti dengan menggunakan metode eksperimen.

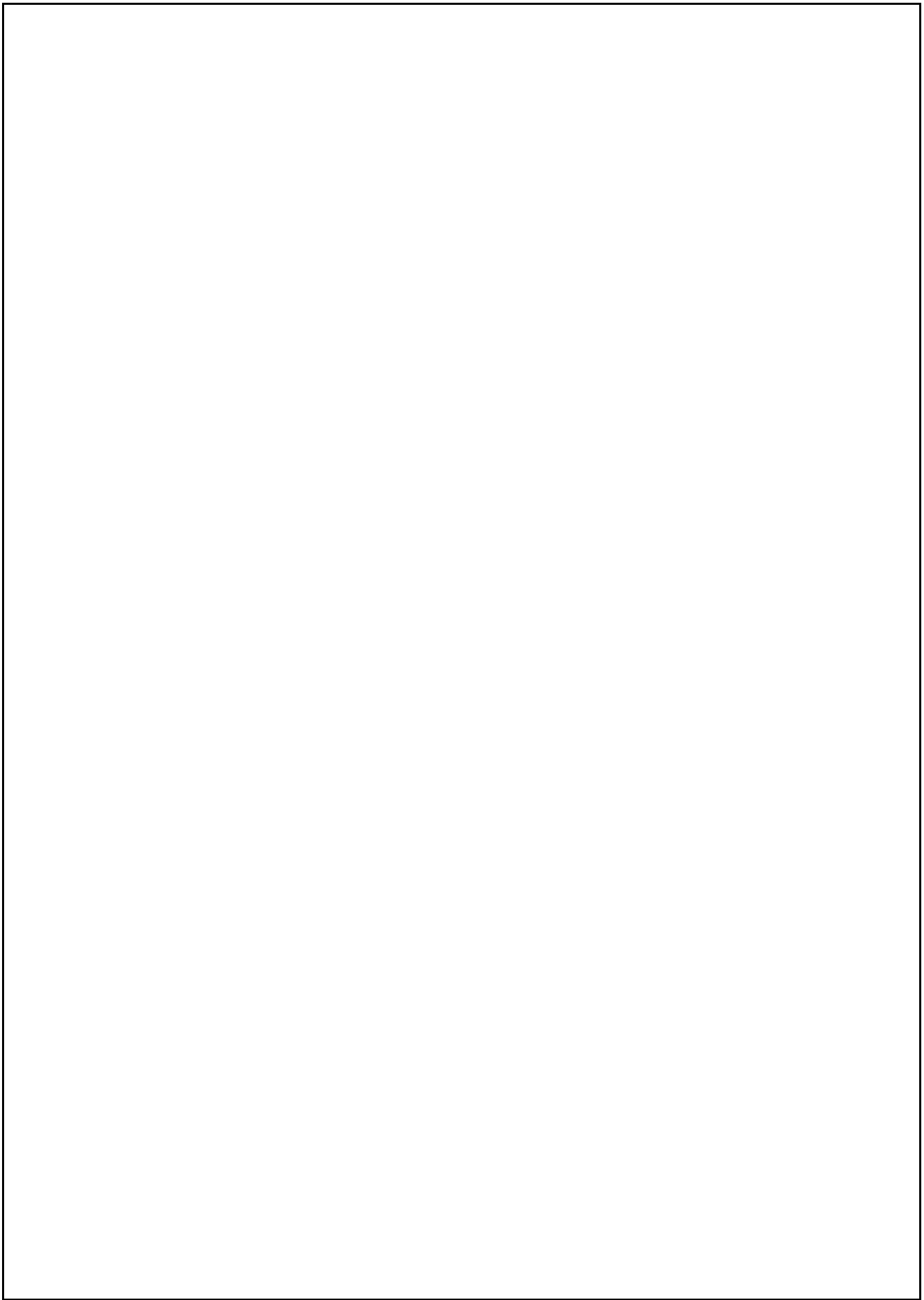
3. ¹ Minat dan kebiasaan menulis seyogianya dipupuk sedini mungkin sejak di sekolah melalui praktik menulis bukan hanya menghafal teori-teori menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A. (2009). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka jaya.
- Alwasilah, Chaedar A. dan Senny Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, Senny. (2002). *The Creative Process of Writing Fiction*. Unpublished Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Applebee, A. (1978). *Teaching High-Achievement Students: a Survey of the Winner of the 1977NCTE Achievement Awards in Writing*. Miami: Research of the Teaching of English.
- Atmowiloto, Arswendo (1984). *Mengarang itu Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Baratta, Alex. (2008). *Journal of Enquiry Pendidikan*, Vol. 8, No 2, 2008, 15-37.
ISSN: 1444-5530 © 2008 University of South Australia.
- Bereiter Carl, and ¹ardamalia, Marlene. (1983). *Learning to Write First Language/Second Language*. London: Longman.
- Bruner. J. (1985). *higotskv: A Historical and Conceptual Perspective. Culture, Communication. and Cognition: VygotsAyan Perspective*. London: Cambridge University Press.
- Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chauhan, S. S. (1979). *Innovations in Teaching Learning Process*. New Delhi: Vikas Publishing House PVT LTD.
- Clinton, DeWitt. (1983). *A Writer's Suggestions for Teaching Creative Writing*. Wisconsin: WCTE.
- Charlie, Lie. (2006). *Jadi Penulis Ngetop itu Mudah*. Bandung: Nexx Media, Inc.
- Chenfeld, Mimi Brodsky. (1978). *Teaching Language Arts Creatively*. New York. Harcourt Brace Jovanovich. Inc.
- DeMaria, Robert. (1985). *The College Handbook of Creative Writing*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Derewianka, Beverly. (1990). *Exploring How Texts Work*. Sydney: Primary English Teaching Association.
- Doyle, Walter. (1992). "Curriculum and Pedagogy." Dalam *Handbook of Research on Curriculum*. Ed. Philip W. Jackson. New York: Macmillan Publishing Company. 486-516.
- Elbow, Peter. (2000). *Everyone Can write: Essays Toward a Hopeful Theory of Writing and Teaching Writing*. New York: Oxford University Press.
- Ensiklopedia Sastra Indonesia*. (2004).
- Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. New York: McGraw Hill.
- Gagne, R.M. (1980). *Learnable Aspect of Human Thinking*. New York: The Eric Science, Mathematics, and Environmental Education.
- Gagne, R.M. (1992). *Principles of Educational Design*. New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Glover, John A. et.al. Ed. (1989). *Handbook of Creativity*. New York: Plenum Press.
- Hancock, Dawson. R and Algozzine, Bob. *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College Press. 2006.
- Hornig, Jeou-Shyan, et al. (2006). *Creative Teachers and Creative Teaching Strategies*. International Journal of Consumer Studies. Blackwell Publishing Ltd.
- ²
<http://id.wikipedia.org/wilci/motivasi>.
[http://en.wilclopedia.org/wiki/The Last Exorcism](http://en.wilclopedia.org/wiki/The_Last_Exorcism).
- Irwin, Judith. W. (1992). *Reading-Writing Connections: Learning From Research*. Delaware: International Reading Association, INC.

- James, Gill. (2005). *Creative Writing in other Languages*. New Writing Journal. London: Routledge.
- Joyce, Bruce. (1992). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon Publishing.
- Joyce, B. and Weil, B. (1980). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kaplan, Abraham (1964). *The Conduct of Inquiry: Methodology for Behavioral Science*. Pennsylvania: Chandler Publishing Company.
- Katz, Louise. (2006). *Teaching creative writing to HSC students*. [online]. *Metaphor*; n.3 p.25-28.
- Kohler, W. (1975). *Gestalt Psychology: An Introduction to New Concepts in Modern Psychology*. New York: New American Library.
- Krashen, Stephen. D. (1984). *Writing: Research, Theory, and Application*. Oxford: Pergamon Institute of English.
- Kurt, Koffka. (2001). *Principles of Gestalt Psychology*. New York: Munshi Press.
- Kurt, Lewin (1935). *A Dynamic Theory of Personality: Selected Papers*. New York: McGraw-Hill.
- Kurt, Lewin. (2008). *Principles of Topological Psychology*. New York: Munshi Press.
- Levine, Mel. (2004). *Menemukan Bakat Istimewa Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Light, Gregory. *From the personal to the public: Conceptions of Creative Writing in Higher Education*. Higher Education 43: 257-276 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands. 2002.
- Lincoln & Guba (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publisher.
- Lilis, Nenden. A. (2012) *Tips Praktis Menulis Kreatif*. Bandung: Rumpit Merah.
- Maslow, Abraham. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- McClelland, David.C. (1961). *The Achieving Society*, New York: Van Nostrand Reinhold.
- McRoberts, Richard. (1981). *Writing Workshop: A Students 's Guide to the Craft of Writing*. New York: the Macmilan Company.
- Mednick, S.A. (1962). *The Associative Basis of the Creative Process*. *Psychological Review*, 69, 220-227.
- Meriam, Sharan B. (1988) *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Merriam, Sharan B. (1992) *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Merx Wertheimer. (2009). Teori Belajar Gestalt. [http://teori belajar dan pembelajaran. Blogspot.com](http://teori.belajar.dan.pembelajaran.blogspot.com).
- Munandar, S. C.U. (1977) *Creativity and Education*. Unpublished Dissertation. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Neisser, U. (1976). *Cognitive Psychology*. New York: Apple town-Century-Crofts.
- Olson R.W. (1980). *The Art of Creative Thinking*. New York: Harper Collins Publishers, Inc.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*. (1994). New York: Oxford University Press.
- Piaget, J. (1972). *Intellectual Evolution from Adolescence to Adulthood*. New York: International University Press.
- Pranoto, Naning. (2012) *Creative Writing: Telaga Inspirasi Menulis Fiksi*. Bogor: Rayakultura.
- Sayuti, S.A. (2006). "Sastra Multi Kultural dan Pengajaran Sastra". Makalah pada Konferensi Nasional Bahasa dan sastra I (2-9-2006) di UNS Semarang.
- Sebranek. Et.al. (2001). *Writers, INC: A Student Handbook for Writing and Learning*. Wilmington: Great Source Education Group.
- Silverman, David. (2005). *Doing Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Stainback, Susan and William Stainback. (1988). *Understanding and Conducting Qualitative Research*. Iowa: Kendall Publishing Company.
- Stegner, Wallace. (2002). *Creative Writing*. New England Review; 23, 3; ProQuest Direct Complete. Summer.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. (1989). *Kreativitas dan Orang-orang Kreatif dalam Lapangan Keilmuan*. Unpublished Dissertation. Bandung: MR.

- Susilana, Rudi. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Torrance, E.P. (1974). *Norm-Technical Manual Torrance Test of Creative Thinking*. Lexington: Ginn and Company.
- Tredinniek, Mark. (2006). *The Little Red Writing Book*. Sydney: University of South Wales Press, Ltd. 2006.
- Tukiman, (2007). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu* (Studi pada Siswa Kelas XII IPA-3 SMA N 1 Mojolaban)
Jurnal Pendidikan, Jilid 16, Nomor 2, Juli 2007.
- Vygotsky, L. (1992) *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Process*. Cambridge: Harvard University Press.
- Webster's New Dictionary of Synonyms. (1984).
- Williams, James. D. *Preparing to Teach Writing*. California: Wadsworth Publishing Company. 1989.
- Woodward, J and Philipps, A.(1967). *Profile of the Poor Writer*. Miami: Research of the Teaching of English.
- Yin, Robert K. (2003). *Case Study Research: Design and Method*. Third Edition. California: Sage Publications.
- Zais, Robert S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publishers.



jurnal artikel

ORIGINALITY REPORT

75%

SIMILARITY INDEX

74%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | id.123dok.com Internet Source | 58% |
| 2 | repository.upi.edu Internet Source | 3% |
| 3 | repository.unpas.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | icreate-project.eu Internet Source | 2% |
| 5 | id.scribd.com Internet Source | 1% |
| 6 | list-english.ru Internet Source | 1% |
| 7 | Timothy Koschmann. "Conversation Analysis and Learning in Interaction", Wiley, 2012 Publication | 1% |
| 8 | revistas.uchile.cl Internet Source | 1% |
| 9 | zombiedoc.com | |

Internet Source

1%

10

www.scribd.com

Internet Source

1%

11

Mas-Colell, Andreu. "Microeconomic Theory",
Oxford University Press, 2020

Publication

1%

12

hajrianawarnadunia.blogspot.com

Internet Source

1%

13

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

14

nurhayanto-poinkblank.blogspot.com

Internet Source

<1%

15

iwanbahasadansastra.blogspot.com

Internet Source

<1%

16

Soebijantoro Soebijantoro. "PERAN
PENDIDIKAN SEJARAH DALAM
PENGEMBANGAN PENGAJARAN
PENDIDIKAN MULTIKULTUR DI LPTK",
AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARANNYA, 2011

Publication

<1%

17

"Handbook of Creativity", Springer Science and
Business Media LLC, 1989

Publication

<1%

18

[httpkumpulanilmu.blogspot.com](http://kumpulanilmu.blogspot.com)

Internet Source

<1%

19

www.kabarnun.com

Internet Source

<1%

20

docobook.com

Internet Source

<1%

21

idoc.pub

Internet Source

<1%

22

ragambahasakita.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

epdf.pub

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

jurnal artikel

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
